

## Evaluasi Program Hipertensi Puskesmas Cot le Jue Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh Tahun 2025

*Evaluation of Hypertension Program of Cot le Jue Health Center Bireuen Regency Aceh Province in 2025*

**Abd Hadi<sup>1</sup>, Putri Nahrisah<sup>2</sup>, Dharina Baharuddin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Jalan Muhammadiyah Nomor 91, Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh

Email: hadi26554@gmail.com

Tanggal submisi: 3 Februari 2025; Tanggal penerimaan: 7 Mei 2025

### ABSTRAK

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan saat ini adalah adanya pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke Penyakit Tidak Menular (PTM). Hipertensi merupakan salah satu PTM yang cukup berbahaya yang mengarah pada penyakit kardiovaskuler seperti stroke, kegagalan jantung, dan serangan jantung. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Prevalensi hipertensi di Provinsi Aceh tercatat 9,2%, sedangkan di Kabupaten Bireuen 8,41% dan di UPTD Puskesmas Cot le Jue Kabupaten Bireuen yaitu 8,38%. Tujuan kajian ini untuk menganalisis kebijakan serta tren atau perubahan capaian layanan program dari tahun ke tahun, dengan membandingkan data selama 3 tahun (2021-2023). Kajian ini merupakan analisis kebijakan pencegahan hipertensi dalam program pencegahan PTM yang dilakukan pada bulan Januari 2025. Metode yang digunakan dalam kajian ini berupa metode kualitatif, dimana pengambilan data dilakukan secara primer dan sekunder. Hasil kajian ini didapat bahwa penderita hipertensi paling tinggi tahun 2023 sejumlah 1.312 orang. Jumlah petugas kesehatan terus meningkat dari tahun 2021 hingga 2023 mencapai 153 petugas. Alokasi dana untuk program hipertensi juga mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023 mencapai Rp.5.160.000. Cakupan layanan program hipertensi masih rendah, yaitu tahun 2021 sebanyak 48% (2.224 orang), tahun 2022 56% (2.621 orang) dan pada tahun 2023 sebanyak 72% (1.415 orang). Distribusi obat hipertensi tertinggi pada tahun 2023 sejumlah 12.270 tablet obat hipertensi. Kesimpulannya pelaksanaan program hipertensi sudah berjalan dengan baik. Dimana tenaga kesehatan yang terlibat sudah sesuai dengan kebutuhan, alokasi dana juga meningkat seiring dengan terjadinya peningkatan penderita hipertensi dan distribusi obat antihipertensi dari tahun 2021-2023 terus meningkat sesuai dengan tren pasien hipertensi. Akan tetapi cakupan layanan program hipertensi masih rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan.

**Kata Kunci:** evaluasi program; hipertensi; penyakit tidak menular; tren

### ABSTRACT

One of the problems faced in health development today is a shift in disease patterns from infectious diseases to non-communicable diseases (NCDs). Hypertension is one of the most dangerous NCDs that can lead to cardiovascular disease such as stroke, heart failure and heart attack. Based on 2018 Basic Health Research (Riskesdas) data, the prevalence of hypertension in Indonesia is 34.1%. The prevalence of hypertension in Aceh Province was recorded at 9.2%, while in Bireuen Regency it was 8.41% and at the UPTD Cot le Jue Health Center, Bireuen Regency it was 8.38%. The purpose of this study is to analyze policies and trends or changes in program service achievements from year to year, by comparing data for 3 years (2021-2023). This study is an analysis of hypertension prevention policies in the NCD prevention program carried out in January 2025. The method used in this study is a qualitative method, where data collection is carried out primary and secondary. The results of this study show that the highest number of people suffering from hypertension in 2023 will be 1,312 people. The number of health workers will continue to increase from 2021 to 2023, reaching 153 officers. Fund allocations for the hypertension program have also increased from 2021 to 2023, reaching IDR 5,160,000. Hypertension program service coverage is still low, namely in 2021 as much as 48% (2,224 people), in 2022 56% (2,621 people) and in 2023 as much as 72% (1,415 people). The highest distribution of hypertension medication will be in 2023, amounting to 12,270 hypertension medication tablets. In conclusion, the implementation of the hypertension program has gone well. Where the health workers involved are in line with needs, the allocation of funds has also increased in line with the increase in hypertension sufferers and the distribution of anti-hypertension drugs from 2021-2023 continues to increase in line with the trend of hypertensive patients. However, coverage of hypertension program services are still low and not as expected.

**Keywords:** program evaluation; hypertension; non-communicable diseases; trends

## PENDAHULUAN

Optimalisasi sistem jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan melakukan transformasi layanan primer. Inovasi harus terus dikembangkan dalam Pelayanan Kesehatan Primer oleh Pemerintah Indonesia dalam rangka mendorong upaya promotif dan preventif. Pendekatan *Primary Health Care* (PHC) yang direkomendasikan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) memuat 3 (tiga) strategi utama yaitu integrasi pelayanan kesehatan primer perorangan dan masyarakat, pemberdayaan individu dan masyarakat, serta kebijakan dan aksi multi sektor (1) (2).

Di Indonesia, penyelenggaraan pelayanan kesehatan primer dilaksanakan oleh Puskesmas yang saat ini berjumlah 10.374 Puskesmas dengan 27.768 Puskesmas Pembantu bersama fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lainnya dan berbagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pelayanan kesehatan primer ini menjadi rujukan masyarakat di tingkat dasar baik bagi pengguna jaminan kesehatan maupun bukan pengguna (3).

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan saat ini adalah adanya pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke Penyakit Tidak Menular (PTM). Tingginya prevalensi PTM mengakibatkan menurunnya produktivitas dan gangguan pada pemenuhan aktivitas sehari-hari. PTM merupakan penyebab utama kematian secara global, penyakit yang tidak ditularkan dan tidak ditransmisikan kepada orang lain dengan bentuk kontak apapun, membunuh sekitar 35 juta manusia setiap tahunnya, atau 60% dari seluruh kematian secara global (1).

Hipertensi merupakan salah satu PTM yang cukup berbahaya dikarenakan hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah pada penyakit kardiovaskuler seperti stroke, gagal jantung, dan serangan

jantung (2). Hipertensi merupakan salah satu dari empat penyakit tidak menular utama yang menyebabkan 60% kematian di dunia, salah satunya di Indonesia (3). Seseorang dianggap mengalami hipertensi apabila tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hal ini menyebabkan suplai oksigen dan nutrisi yang diperlukan oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang diperlukan (4).

Menurut *World Health Organization* (WHO), hipertensi merupakan salah satu penyebab utama penyakit kardiovaskuler, bertanggung jawab atas 7,5 juta kematian setiap tahunnya. Diperkirakan 22% orang di dunia menderita hipertensi, dan sekitar 2/3 dari mereka berasal dari negara ekonomi menengah ke bawah (5). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus lebih dari suatu periode. Menurut WHO, Batasan tekanan darah yang masih dianggap normal adalah 140/90 mmHg, sedangkan tekanan darah  $\geq 160/95$  mmHg dinyatakan sebagai hipertensi (6).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia adalah sebesar 34,1%. Menurut Laurensia *et al.* (7) hipertensi dapat ditemukan pada berbagai kelompok usia, seperti usia 31-44 tahun (31,6%), usia 45-54 tahun (45,3%), dan usia 55-64 tahun (55,2%). Prevalensi hipertensi di Provinsi Aceh mencapai 9,2%, di kabupaten Bireuen prevalensi hipertensi juga masih tinggi (8).

Berdasarkan data yang diperoleh di UPTD Puskesmas Cot le Jue tahun 2023 jumlah penduduk 21.023 jiwa dengan populasi beresiko sebanyak 15.660 orang (usia 15 tahun ke atas). Jumlah penderita hipertensi sebanyak 1.312 orang dengan kasus baru 355 orang. Prevalensi hipertensi di UPTD Puskesmas Cot le Jue yaitu 8,38%.

Tingginya populasi berisiko hipertensi, yang mencapai 15.660 jiwa dari total penduduk 21.023 jiwa, mengindikasikan bahwa masalah hipertensi merupakan isu kesehatan yang signifikan di wilayah kerja puskesmas ini sehingga penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang penanganan atau faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui program-program yang dilakukan dalam penanganan hipertensi serta menganalisis tren atau perubahan capaian layanan program dari tahun ke tahun, dengan membandingkan data selama 3 tahun (2021-2023).

## METODE

Kajian ini merupakan analisis kebijakan pencegahan hipertensi dalam program pencegahan PTM di Puskesmas Cot le Jue

Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh yang dilakukan pada bulan Januari 2025. Metode yang digunakan dalam kajian ini berupa metode kualitatif, dimana pengambilan data dilakukan secara primer dan sekunder.

Informan dalam kajian ini yaitu kepala puskesmas dan penanggung jawab program PTM. Adapun data yang lain adalah laporan PTM dalam 3 tahun terakhir (2021-2023). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan dan kajian pada laporan PTM selama 3 tahun mulai dari tahun 2021 hingga 2023. Data hasil wawancara dan kajian kebijakan dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif dan dilakukan analisis tren untuk melihat perubahan capaian layanan program dari tahun ke tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Input

Tabel 1. Jumlah sumber daya, alokasi dana, sasaran dan sarana di Puskesmas Cot le Jue tahun 2021-2023

| Input                                                       | 2021                                | 2022                                | 2023                              |
|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Petugas Kesehatan                                        |                                     |                                     |                                   |
| a. Dokter (orang)                                           | 1                                   | 1                                   | 1                                 |
| b. Perawat (orang)                                          | 2                                   | 1                                   | 2                                 |
| c. Bidan (orang)                                            | 2                                   | 4                                   | 5                                 |
| d. Kader (orang)                                            | 120                                 | 124                                 | 145                               |
| Jumlah (orang)                                              | 125                                 | 131                                 | 153                               |
| 2. Alokasi Dana (rupiah)                                    | Rp. 4.200.000                       | Rp. 4.560.000                       | Rp. 5.160.000                     |
| 3. Populasi dan Sasaran (orang, L: Laki-laki, P: perempuan) | L: 2.419<br>P: 2.214<br>Total 4.634 | L: 2.255<br>P: 2.425<br>Total 4.680 | L: 946<br>P: 1.018<br>Total 1.965 |
| 4. Sarana dan Prasarana                                     |                                     |                                     |                                   |
| a. Ruang pelayanan (umum dan khusus)                        | Umum                                | Khusus                              | Khusus                            |
| b. Tensi meter (unit)                                       | 2                                   | 2                                   | 2                                 |
| c. Stetoscope (unit)                                        | 2                                   | 2                                   | 2                                 |
| d. Rapi Diagnostic Tes (RDT)                                | 2                                   | 2                                   | 2                                 |
| e. Media KIE (pcs)                                          | 1                                   | 1                                   | 1                                 |

Jumlah petugas kesehatan mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, terdapat total 125 petugas Kesehatan. Jumlah ini terus meningkat hingga tahun 2023 mencapai 153 petugas yang terdiri dari dokter, perawat, bidan, dan

kader. Peningkatan ini menunjukkan adanya upaya untuk memperluas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat khususnya untuk program hipertensi.

WHO secara konsisten menekankan pentingnya penguatan SDM kesehatan dalam upaya pengendalian PTM, termasuk hipertensi. Berbagai dokumen dan laporan WHO menyoroti perlunya investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan profesional tenaga kesehatan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam penanganan PTM (9).

Alokasi dana untuk program hipertensi juga mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023. Dana paling banyak di tahun 2023 mencapai Rp 5.160.000,-. Peningkatan alokasi dana ini menunjukkan adanya komitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanan program hipertensi kepada masyarakat.

Alokasi anggaran untuk berbagai program kesehatan, termasuk pengendalian

PTM seperti hipertensi, diabetes, penyakit kardiovaskuler dan kanker terus meningkat (9).

Sasaran program hipertensi paling tinggi dari tahun 2021 hingga 2023 yaitu 4.680 orang pada tahun 2022, sedangkan tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 1.965 orang karena rumus untuk sasaran program hipertensi berubah dari data sasaran estimasi menjadi sasaran real hasil survei mawas diri (Dinkes Bireuen, 2023).

Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan program penyakit tidak menular secara umum sudah memadai baik ketersediaan alat-alat kesehatan maupun ruangan khusus untuk program PTM.

## 2. Proses

Tabel 2. Cakupan layanan dan distribusi obat hipertensi di Puskesmas Cot le Jue tahun 2021-2023

| Proses                                       | 2021        | 2022        | 2023        |
|----------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| 1. Cakupan Layanan Screening (orang/ persen) | 2.224 (48%) | 2.621 (56%) | 1.415 (72%) |
| 2. Cakupan layanan Edukasi                   |             |             |             |
| a. Penyuluhan (kegiatan/tahun)               | 12          | 12          | 12          |
| b. Konseling (kegiatan/tahun)                | 31          | 31          | 31          |
| 3. Distribusi Obat                           |             |             |             |
| a. Amlodipin 5 mg (tablet)                   | 1.375       | 2.076       | 2.832       |
| b. Amlodipin 10 mg (tablet)                  | 1.164       | 2.713       | 2.938       |
| c. Captopril 12,5 mg (tablet)                | 1.619       | 2.965       | 3.226       |
| d. Captopril 25 mg (tablet)                  | 961         | 1.807       | 2.150       |
| e. Nifendipine 10 mg                         | 786         | 915         | 1.124       |

Cakupan layanan program hipertensi paling tinggi yaitu tahun 2023 sejumlah 1.415 orang (72%), cakupan ini meningkat karena data sasaran menurun dan jumlah kader Kesehatan bertambah dari tahun sebelumnya.

Distribusi obat hipertensi paling tinggi terjadi pada tahun 2023 sejumlah 12.270 tablet obat hipertensi. Peningkatan ini terjadi karena penderita hipertensi terus bertambah dan alokasi dana juga meningkat dari tahun sebelumnya. Kabupaten Bireuen mencatatkan peningkatan signifikan dalam distribusi obat hipertensi dari tahun ke tahun. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten

Bireuen menunjukkan bahwa peningkatan ini seiring dengan meningkatnya prevalensi hipertensi di wilayah tersebut. Ketersediaan obat hipertensi yang memadai di puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya menjadi kunci penting dalam upaya pengendalian penyakit ini. Peningkatan distribusi obat ini juga didukung oleh alokasi anggaran kesehatan yang terus bertambah dari pemerintah daerah (Dinkes Bireuen, 2023).

### 3. Output

Tabel 3. Jumlah penderita hipertensi dan yang dirujuk di Puskesmas Cot le Jue tahun 2021-2023

| Output                                         | 2021 | 2022 | 2023  |
|------------------------------------------------|------|------|-------|
| 1. Jumlah pasien hipertensi (orang)            | 486  | 958  | 1.312 |
| 2. Jumlah pasien yang diperiksa (orang)        | 486  | 958  | 1.312 |
| 3. Jumlah pasien yang mendapat edukasi (orang) | 486  | 958  | 1.312 |
| 4. Kasus hipertensi yang di rujuk (orang)      | 15   | 13   | 11    |

Dari tabel di bawah, terlihat bahwa penderita hipertensi paling tinggi tahun 2023 sejumlah 1.312 orang. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (10). Kasus hipertensi terus menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan dari tahun ke tahun, baik secara global maupun di Indonesia. Data dari WHO dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) secara konsisten mencatat tren peningkatan prevalensi hipertensi (11).

### KESIMPULAN

Pelaksanaan program hipertensi di Puskesmas Cot le Jue Kabupaten Bireuen sudah berjalan dengan baik. Dimana tenaga kesehatan yang terlibat sudah sesuai dengan kebutuhan, alokasi dana untuk program hipertensi juga meningkat seiring dengan terjadinya peningkatan penderita hipertensi dan distribusi obat anti hipertensi dari tahun 2021-2023 terus meningkat sesuai dengan tren pasien hipertensi yang juga meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi cakupan layanan program hipertensi masih rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan, dimana pada tahun 2021 cakupannya adalah 48% dari yang ditargetkan 4.634 orang, tahun 2022 sejumlah 56% dari yang ditargetkan 4.680 orang dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 72% dari yang ditargetkan 1.965 orang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah ini yang telah membimbing dalam penulisan kajian ini dan juga kepada kepala Puskesmas Cot le Jue serta penanggung jawab program PTM yang telah memberikan informasi dalam penulisan kajian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Sudayasa, I.P., Rahman, M.F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Arimaswati, A. & Kholidha, A.N., Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe, *Journal of Community Engagement in Health*, 2020;3(1):60-66.
2. Siswanto, Y. & Lestari, I.P., Pengetahuan Penyakit Tidak Menular Dan Faktor Risiko Perilaku Pada Remaja, *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2020;2(1):1-6.
3. Hamzah, S., Saleh, S.N.H. & Hamzah, B., Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, 2022;3(2):7-13.
4. Hastuti, A.P. & Mufarokhah, H., Pengaruh Health Coaching Berbasis Teori Health Belief Model Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi, *Journal of Islamic Medicine*, 2019;3(2):1-8.
5. Widhawati, R., Saraswati, D.a.S. & Rustini, M., Pengaruh Senam Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah

- Pada Lansia Penderita Hipertensi Di  
Pobindu Wilayah Desa Rawa Rengas,  
*Jurnal Peduli Masyarakat*,  
2023;5(4):1197-1202.
6. Udjianti, W.J., Keperawatan  
Kardiovaskular, *Jakarta: Salemba  
Medika*, 2010;2.
  7. Laurensia, L., Destra, E., Saint, H.O.,  
Syihab, M.a.Q. & Ernawati, E., Program  
Intervensi Pencegahan Peningkatan  
Kasus Hipertensi Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Sindang Jaya, *E-Amal:  
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,  
2022;2(2):1227-1232.
  8. Balgis, B., Sumardiyono, S. &  
Handayani, S., Hubungan Antara  
Prevalensi Hipertensi, Prevalensi Dm  
Dengan Prevalensi Stroke Di Indonesia  
(Analisis Data Riskesdas Dan Profil  
Kesehatan 2018), *Jurnal Kesehatan  
Masyarakat*, 2022;10(3):379-384.
  9. Wahidin, M., Agustiya, R.I. & Putro, G.,  
Beban Penyakit Dan Program  
Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit  
Tidak Menular Di Indonesia, *J Epidemiol  
Kesehatan Indonesia*, 2023;6(2):105-12.
  10. Kemenkes, R., Kemenkes Ri, *Profil  
Kesehatan Indonesia*, 2017.
  11. Assyura, F. & Andala, S., Hubungan  
Dukungan Keluarga Dengan Derajat  
Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di  
Gampong Meunasah Tambo Kecamatan  
Peudada Kabupaten Bireuen, *Jurnal  
Assyifa: Jurnal Ilmu Kesehatan  
Lhokseumawe*, 2021;6(1).